

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Indeks Kelayakan Berjalan (IKB) merupakan analisis penilaian tentang kondisi fasilitas berjalan yang menyangkut tentang aksesibilitas, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan pejalan kaki. Studi ini dilakukan untuk melihat seberapa baik tingkat indeks kelayakan berjalan jalur pejalan kaki Jalan Pandanaran Kota Semarang berdasarkan penilaian peneliti dan pengguna lainnya. Dengan demikian hasil dari tingkat indeks kelayakan berjalan dapat digunakan dalam menentukan pengembangan apa saja yang harus dilakukan pada fasilitas pejalan kaki Jalan Pandanaran yang tentunya disesuaikan dengan kondisi eksistingnya. Pada penelitian ini juga membahas mengenai analisis bahaya dan risiko pejalan kaki menggunakan metode *Hazard Identification and Risk Assessment*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Berdasarkan hasil analisis indeks kelayakan berjalan yang diberikan oleh peneliti sebagai observer didapatkan nilai 48,57 artinya kurang memadai dikarenakan beberapa parameter masih ada dalam rentang kurang baik yaitu infrastruktur penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus, kondisi jalur pejalan kaki dengan moda lainnya, penghalang, serta ketersediaan dan kondisi penyeberangan.
2. Analisis indeks kelayakan berjalan berdasarkan persepsi pengguna tidak jauh berbeda dari yang diberikan peneliti, hasilnya didapatkan nilai 48,54 artinya kurang memadai. Parameter yang memiliki nilai dalam rentang kurang memadai yaitu kondisi pejalan kaki dengan moda lainnya, infrastruktur penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus, ketersediaan dan kondisi penyeberangan, serta penghalang.
3. Berdasarkan hasil HIRA (*Hazard Identification and Risk Assessment*) ditemukan 22 risiko yang teridentifikasi. Risiko tersebut memiliki persentase *risk level* moderate atau sedang sebesar 64%, hazard dengan risk level high atau tinggi memiliki persentase sebesar 32%, dan hazard dengan risk level extreme memiliki persentase 4%.

4. Rekomendasi berdasarkan hasil analisis indeks kelayakan berjalan diperoleh rekomendasi sebagai berikut perbaikan *guiding block*, penambahan *bollard* pada akses masuk sisi jalan yang ramah disabilitas, pengadaan fasilitas penyeberangan yang memadai berupa *zebra cross* serta perlengkapan penunjang keselamatan penyeberang jalan, dan menghilangkan penghalang yang menutupi lebar efektif berjalan bagi pejalan kaki. Berdasarkan analisis HIRA rekomendasi yang perlu diberikan berupa penghalang yang perlu dihilangkan, pemasangan *stand bollard*, dan pemasangan *zebra cross*.

V.2 Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengerti gambaran secara umum mengenai kriteria aksesibilitas, kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki di Jalan Pandanaran. Bagi pihak terkait adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baik mengenai konsep *walkability* dalam menilai kualitas jalur berjalan Jalan Pandanaran. Jalur pejalan kaki Jalan Pandanaran Kota Semarang masih memerlukan peningkatan pada tiap-tiap parameter yang mendapatkan rentang penilaian kurang memadai dari peneliti dan pengguna. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya untuk melakukan pengembangan metode yang lebih relevan tentang penilaian parameter indeks kelayakan berjalan dalam upaya mengembangkan penilaian yang dapat menggali informasi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. (2020). *Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan Bus Damri Rute Kota Mataram - Bandara Internasional Lombok Berdasarkan Persepsi Pengguna* [Universitas Muhammadiyah Mataram]. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Agustin, I. W. (2017). Penerapan Konsep Walkability Di Kawasan Alun-Alun Kota Malang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.14710/jpk.5.1.45-57>
- Arifah, L. (2019). *Kualitas Walkability Pada Jalan Pasar Besar Kota Malang*. Universitas Brawijaya.
- Buraida, Noer, R., Fuady, M., & Ridwan, N. (2021). Evaluation of The Implementation of Sustainable Transportation System in The Green City Concept in Banda Aceh City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 881(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/881/1/012066>
- Christiana, N. E. (2017). Pengembangan Jalur Pejalan Kaki Dengan Konsep Walkable City Koridor Dukuh Atas Jakarta Berdasarkan Preferensi Pengguna. In *Undergraduate thesis*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Dewi, A. P., Syafrudin, S., & Riyanto, B. (2019). Analisis Kinerja Jalan Satu Arah di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. *Warta Penelitian Perhubungan*, 31(2), 55–66. <https://doi.org/10.25104/warlit.v31i2.1266>
- Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga Nomor: 76/KPTS/Db/1999 tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum, Pub. L. No. 76/kpts/Db/1999 (1999).
- Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Marga Nomor: 05/P/BM/2023 tentang Penentuan Indeks Kelayakan Berjalan (Walkability Index) di Kawasan Perkotaan, Pub. L. No. 15/SE/Db/2023 (2023).
- Frans, A. J., Tondobala, L., & Waani, J. O. (2016). Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Keamanan Dan Kenyamanan Jalur Trotoar Di Pusat Kota Amurang. *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 5(2), 10–23. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/download/14084/pdf>

- Gota, S., Fabian, H. G., Mejia, A. A., & Punte, S. S. (2010). Walkability Surveys in Asian Cities. In *Asian Development Bank*. http://www.ictct.org/migrated_2014/ictct_document_nr_663_102A Sophie Sabine Punte Walkability Surveys in Asian Cities.pdf
- Hidayat, A. M. (2018). Analisa Kebutuhan Jembatan Penyeberangan Orang di Kota Bandar Lampung, Lampung. *Jurnal Teknik Sipil UBL*, 9(1), 1125–1133.
- Hidayat, N. (2016). Prioritas Penanganan Trotoar Di Area Perkotaan Berdasarkan Persepsi Pengguna Dengan Metode Faktor Analisis. *Proceedings of the 19th International Symposium of FSTPT Islamic University of Indonesia*, 17(7), 1649–1656.
- Indira, S., & Suwandono, D. (2020). Persepsi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan Pandanaran). *Jurnal Ruang*, 6(1), 38–47.
- Iswanto, D. (2006). Pengaruh Elemen - Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki (Studi Kasus: Penggal Jalan Pandanaran, Dimulai dari Jalan Randusari Hingga Kawasan Tugu Muda). *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, 5(1), 21–29. http://eprints.undip.ac.id/18474/1/4_danoe_ielemen_lanskap_pandanaran.pdf
- Surat Edaran Menteri PUPR Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, Pub. L. No. 02/SE/M/201, 1 (2018).
- Krambeck, H. (2006). *The Global Walkability Index* [Massachusetts Institute of Technology]. http://cleanairasia.org/portal/system/files/60499_paper.pdf
- Kurniasari, N., Mukti, E. T., & Kadarini, S. N. (2023). Pergerakan Lalu Lintas (Studi Kasus Ruas Jalan Prof. M. Yamin). *JeLAST: Jurnal Teknik Kelautan, Teknik PWK, Sipil, dan Tambang*, 10(2), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jelast.v10i2.66518>
- Leather, J., Fabian, H., Gota, S., & Mejia, A. (2011). Walkability and Pedestrian Facilities in Asian Cities State and Issues. *Asian Development Bank*

Sustainable Development Working Paper Series.

- Lestari, F. (2020). Identifikasi Fasilitas Pejalan Kaki Di Kota Bandar Lampung. *JICE (Journal of Infrastructural in Civil Engineering)*, 1(01), 27. <https://doi.org/10.33365/jice.v1i01.703>
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 214–217. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/18936/15036>
- Pemerintah Kota Semarang. (2021). Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 - 2030. In *Peraturan Daerah*.
- Prabhu, T. D., & Sarkar, P. K. (2016). Pedestrian Warrants for Developing Countries by Simulation Approach. *Procedia Computer Science*, 83, 665–669. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.04.148>
- Prasetyo, E. H., Suroto, & Kurniawan, B. (2018). Analisis Hira (Hazard Identification And Risk Assessment) Pada Instansi X Di Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 519–528.
- Putranindya, E., Kahar, S., & Putra, W. A. (2014). Evaluasi Tata Letak Bangunan Terhadap Garis Sempadan Jalan Di Kawasan Central Business District Kota Semarang. *Jurnal Geodesi Undip*, 4(April), 86–94.
- Rafiemanzelat, R., Emadi, M. I., & Kamali, A. J. (2017). City Sustainability: The Influence of Walkability on Built Environments. *Transportation Research Procedia*, 24, 97–104. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2017.05.074>
- Rahmatiani, V., & Kameswara, B. (2021). Tingkat Walkability dan Kepuasan Pejalan Kaki di Kawasan Pendidikan Jatinangor dan Kawasan Perdagangan Sudirman. *Tataloka*, 23(3), 438–451. <https://doi.org/10.14710/tataloka.23.3.438-451>
- Ramadhany, A. (2014). Kajian Jalur Pedestrian Pada Kawasan Wonokromo Surabaya. *Jurnal Academia ITS*.
- Reisi, M., Nadoushan, M. A., & Aye, L. (2019). Local Walkability Index: Assessing

- Built Environment Influence on Walking. *Bulletin of Geography. Socio-economic Series*, 46, 7–21. <https://doi.org/10.2478/bog-2019-0031>
- Rifani, Y., Mulyani, E., & Pratiwi, R. (2018). Penerapan K3 Konstruksi Dengan Menggunakan Metode HIRARC Pada Pekerjaan Akses Jalan Masuk (Studi Kasus: JL. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi). *JeLAST: Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang*, 5(2), 1–12.
- Sari, N. R., & Karnaen, I. A. (2020). Persepsi Penumpang Terhadap Yogyakarta International Airport Kulon Progo. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 13(2), 166–174.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia Bandung.
- Southwort, M. (2005). Designing The Walkable City. *Journal of Urban Planning And Development, December*, 246–257. <https://doi.org/10.4324/9781315519210>
- Sulistyo, A. B. (2020). Zebra Cross Batik Untuk Meningkatkan Kesadaran Perilaku Keselamatan Lalu Lintas Bagi Penyebrang Jalan. *Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.52920/jttl.v4i2>
- Suryobuwono, A. A., & Ricardianto, P. (2018). Perencanaan Trotoar Dalam Rangka Peningkatan Keamanan Dan Keselamatan Pejalan Kaki. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 4(3), 335–346. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v4i3.155>
- Tanan, N. (2011). Fasilitas Pejalan Kaki. In *Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan*.
- Tanan, N., & Suprayoga, G. B. (2015). Fasilitas Pejalan Kaki Dalam Mendukung Program Pengembangan Kota Hijau. *Jurnal Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia*, 1(1), 17–28.
- Tanan, N., Wibowo, S. S., & Tinumbia, N. (2017). Pengukuran Walkability Index pada Ruas Jalan di Kawasan Perkotaan (Walkability Index Measurement on Road Links in Urban Area). *Jurnal Jalan-Jembatan*, 34(2), 115–127.
- Urrohmah, D. S., & Riandadari, D. (2019). Identifikasi Bahaya dengan Metode Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (Hirarc) dalam Upaya

Memperkecil Risiko Kecelakaan Kerja di PT. PAL Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(1), 34–35.

WHO. (2021). *Decade of Action for Road Safety 2021-2030* (hal. 282).

Wowor, V. D., Kumurur, V. A. ., & Lefrandt, L. I. R. . (2019). Urban Walkability Di Kota Manado (Studi asus: Kec. Mapanget). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(1), 178–186.

Yoppy, R. (2013). Analisis walkability index pada kawasan pendidikan jalan Margonda Depok. *Jurnal Teknik Sipil*.